

**PENGARUH PERCERAIAN TERHADAP MOTIVASI DAN
PRESTASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH**
*(Studi kasus di kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Jawa
Tengah)*



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA-1
DALAM ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Oleh:
Endah Nurul Hayati
NIM : 99474508

**KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Dra. Hj. Juwariyah, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Hal : Skripsi Saudari Endah Nurul Hayati

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di YOGYAKARTA

As-salamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka Saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Endah Nurul Hayati

Nim : 99474508

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1 dalam ilmu Kependidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar Saudari tersebut segera di panggil untuk sidang munaqosyah.

Was-salamu'alaikum WR.Wb.

Yogyakarta, 01 Jumadil Akhir 1425 H
19 Juli 2004 M

Pembimbing



Dra. H. Juwariyah, M.Ag.
NIP : 150 253 369

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Kepada Yth.

Hal : Skripsi Saudari Endah Nurul Hayati

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka Saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Endah Nurul Hayati

Nim : 99474508

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1 dalam ilmu Kependidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk dapat diterima oleh Dewan Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Ramadhan 1425 H.
21 Oktober 2004 M.

Konsultan



Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.
NIP : 150 246 924



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp : Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.01/ 111/2004

Skripsi dengan judul : PENGARUH PERCERAIAN TERHADAP MOTIVASI DAN
PRESTASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH (*Studi Kasus*
Di Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Jawa Tengah)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ENDAH NURUL HAYATI

NIM : 99474508

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 26 Agustus 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Maragustam Siregar, MA

NIP : 150232840

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, Msi

NIP : 150264112

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Juwariyah, M.Ag.

NIP : 150253369

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyo

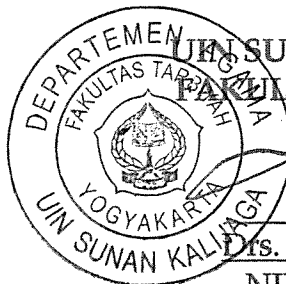
NIP : 150223030

Penguji II

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag

NIP : 150246924

Yogyakarta, 25 Oktober 2004



Drs. Rahmat, MPd.

NIP : 150037930

MOTTO

*“Petiklah pelajaran yang berharga dari pengalaman masa lalu dan
jadikanlah sebagai cermin di masa yang akan datang.”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PESEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Almamaterku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

kampus putih tercinta.

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين والصّلاة والسّلام على رسول الله سيّدنا محمّد وعلى
آله وصحبه ومن تبعه إلى يوم الدّين

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

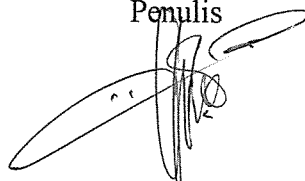
1. Dekan Fakultas TARBIYAH UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
2. Dra. Juwariyah M.Ag., selaku pembimbing yang dengan sabar dan teliti telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga skripsi ini selesai.
3. Drs. H.M. Jamroh Latief, selaku Penasehat Akademik (PA) sekaligus Ketua Jurusan (Kajur) Kependidikan Islam (KI).
4. Bapak/Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah menghantarkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Camat Mungkid Kabupaten Magelang beserta staf yang telah memberikan izin dan membantu penelitian ini.

6. Ayah, Ibu terkasih dan saudaraku yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, serta nasehat dan do'a hingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat dan teman hidupku yang tercinta, Mas Imdad yang selama ini dengan penuh kesetiaan dan kesabaran selalu menemani serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat baikku keluarga besar Wisma Bayu (Ilham, Ujang, Muhdi, Yusuf) dan keluarga besar Wisma Adhari (Teteh, Iis, Tri, Izah, Ida, Pepo, Yana, Atik, Mbak Hani, Datik) yang senantiasa mengingatkan dikala aku bermalas-malasan dalam mengerjakan skripsi ini, serta sahabat-sahabatku KI -1 & KI -2 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu menjadi pendorong semangat.

Walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan.

Yogyakarta, 01 Jumadil Awwal 1425 H
19 Juni 2004 M

Penulis



Endah Nurul Hayati
NIM : 99474508

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Alasan Pemilihan Judul	8
F. Telaah Pustaka	10
G. Kerangka Teoritik	13
H. Metode Penelitian	20
I. Sistematika Laporan Penelitian	24

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH KECAMATAN MUNGKID

A. Letak geografis	26
B. Struktur orgaanisasi	28
C. Demografi	33
D. Keadaan Pendidikan, Keagamaan, dan Sosiaal Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Mungkid.....	36

BAB III MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SERTA FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

A. Hakikat Belajar.....	49
1. Batasan Bealajar	49
2. Ciri-ciri Belajar.....	50
3. Tujuan Belajar	53
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar	54
B. Hakikat Motivasi Belajar	58
1. Pengertian Motivasi	58
2. Fungsi Motivasi	60
3. Teori-teori Motivasi	61
4. Macam-macam Motivasi	65
5. Bentuk dan Cara Menumbuhkan Motivasi	66
C. Hakikat Prestasi Belajar	67
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	67
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	68

BAB IV	HUBUNGAN PERCERAIAN TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR ANAK.....	73
A.	Perceraian di Kecamatan Mungkid.....	73
1.	Data Kantor Urusan Agama (KUA).....	74
2.	Kondisi Keluarga Yang Bercerai.....	75
B.	Latar Belakang Terjadinya Perceraian.....	77
C.	Pengaruh Perceraian Terhadap Motivasi Belajar Anak.....	80
D.	Peran Motivasi Dalam Mencapai Prestasi Belajar.....	101
BAB V	PENUTUP.....	105
A.	Kesimpulan.....	105
B.	Saran-saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel Luas Tanah Kecamatan Mungkid	28
Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	34
Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	35
Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	38
Tabel Jumlah Lembaga Pendidikan.....	39
Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Dan Kepercayaan.....	42
Tabel Jumlah Tempat Ibadah.....	42
Tabel Macam-macam Hasil Bumi Di Kecamatan Mungkid.....	44
Tabel Jumlah Binatang Ternak Di Kecamatan Mungkid.....	44
Tabel Jumlah Pusat Perekonomian Di Kecamatan Mungkid.....	46
Tabel Jumlah Sarana Transportasi di Kecamatan Mungkid.....	47
Tabel Sarana Telekomunikasi.....	47
Tabel Nikah, Talak, Cerai, dan Rujuk di Kecamatan Mungkid.....	74
Tabel Faktor-faktor Yang Menyebabkan Perceraian.....	78
Tabel Keadaan Kehidupan Orang Tua Responden.....	82
Tabel Keadaan Keluarga Pasca perceraian.....	82
Tabel Sikap anak Terhadap Perceraian Orang Tua.....	83
Tabel Pengaruh Perceraian Terhadap Diri Anak.....	84
Tabel Tanggapan Masyarakat Terhadap Perceraian yang Terjadi.....	84
Tabel Tanggapan Keluarga Terhadap Perceraian Yang Terjadi.....	85

Tabel Perceraian Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar anak.....	86
Tabel Perhatian Orang Tua Terhadap Kebutuhan Pendidikan Anak.....	86
Tabel Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Anak.....	87
Tabel Siapa Yang Membimbing Anak Dalam Belajar.....	89
Tabel Nilai Rata-rata Rapor Anak.....	90
Tabel Minat Anak Untuk Mengerjakan PR.....	91
Tabel Minat Anak Untuk Mencatat Pelajaran.....	91
Tabel Minat Anak Untuk Belajar.....	92
Tabel Anak Tidak Ingin Nilainya Berada Dibawah Teman Lain.....	92
Tabel Apakah Anak Selalu Membaca Buku.....	93
Tabel Apakah Anak Selalu Menonton Acara TV Yang Berkaitan Dengan Pelajaran Di Sekolah.....	94
Tabel Apakah Anak Mudah/Sulit Berkonsentrasi.....	95
Tabel Apakah Anak Suka Bertanya Kepada Guru.....	96
Tabel Apakah Anak Selalu Membicarakan Kesulitannya Kepada Keluarga....	96
Tabel Apakah Anak Selalu Mengerjakan Tugasnya Sendiri.....	97
Tabel Apakah Anak Menggunakan waktu Luang Untuk Belajar.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar Struktur Organisasi Kantor Kecamatan Mungkid.....	29
Gambar Diagram Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kekaburan dan pergeseran makna dalam memahami maksud dari judul di atas, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang ada pada judul tersebut.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang berkuasa atau yang berkekuatan.¹ Berdasarkan arti tersebut, maka yang dimaksud dengan pengaruh dalam tulisan ini adalah akibat atau dampak yang ditimbulkan oleh perceraian terhadap diri anak-anak.

2. Perceraian

Perceraian adalah putusnya hubungan dua orang laki-laki dan perempuan sebagai suami isteri karena keduanya sudah tidak lagi dapat melangsungkan hidup bersama sebagai suami isteri yang telah diikat oleh suatu tali perkawinan.²

¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 731.

² Kamal Muchtar, *Asas-Asas Hukum Islam tentang Perkawinan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 26.

3. Motivasi

Motivasi adalah keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktifitas manusia. Dialah kekuatan yang menggerakkan dan mendorong aktivitas seseorang. Motivasi seseorang itulah yang membimbing ke arah tujuannya.³ Sedangkan motivasi belajar didefinisikan oleh WS. Winkel sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar itu, dengan demikian tujuan yang dikehendaki siswa bisa tercapai.⁴

Kedua definisi di atas dapat memberikan suatu pengertian bahwa motivasi belajar merupakan dorongan atau dengan kata lain keadaan psikologis yang menumbuhkan semangat belajar dalam mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaki.

4. Prestasi Belajar

Prestasi adalah salah satu fase belajar di mana seorang anak atau siswa dapat menyatakan atau membuktikan bahwa tujuan belajar telah tercapai.⁵ Pernyataan atau pembuktian yang dimaksud di sini dapat diukur dengan menggunakan tes dan dinyatakan dalam bentuk skor atau angka yang dituangkan dalam rapor. Sedangkan Belajar menurut A. Mudzakir

³ Hasan Langgulung, *Teori-teori Kesehatan Mental*, cet. I, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986), hlm. 53.

⁴ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, cet. I, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 27.

⁵ A. Mudzakir, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1997). hlm. 37.

diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan untuk mengadakan perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.⁶

5. Anak Usia Sekolah

Anak usia sekolah adalah anak yang berusia antara 7 – 21 tahun atau usia SD sampai SMA⁷ yang ditinggalkan pada saat kedua orang tuanya bercerai. Batasan ini di ambil dengan melihat kenyataan bahwa sangat jarang sekali anak usia perguruan tinggi yang ditinggal bercerai kedua orang tuanya khususnya di Kecamatan Mungkid.

6. Kecamatan Mungkid

Mungkid adalah salah satu kecamatan di kabupaten Magelang dengan batas-batas wilayah di sebelah utara Kecamatan Sawangan dan Candimulyo, di sebelah selatan Kecamatan Borobudur, di sebelah Timur Kecamatan Muntilan, dan di sebelah Barat kecamatan Mertoyudan.⁸

⁶ Ibid, hlm. 34.

⁷ Karena di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) batasan usia sekolah tidak dijelaskan, maka penulis sengaja memahami sekolah sebagai jenjang pendidikan formal. Dan yang masuk kategori ini adalah pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (SD, SMP, SMA dan PT). Lihat UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas bab IV pasal 14. Tidak di masukkannya usia PT adalah dengan pertimbangan sebagaimana tersebut di atas, di samping dengan mempertimbangkan kesan awal dan klaim masyarakat bahwa anak usia PT bukanlah anak sekolah tetapi anak kuliah. Sedangkan dimuainya batasan usia 7 tahun adalah dengan pertimbangan bahwa usia di bawah 6 tahun atau lebih tepatnya 4-6 tahun berdasarkan PP RI No. 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah itu masuk kategori prasekolah. Lihat bab I Pasal 1 ayat (2). Lihat juga dalam Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, cet. II, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003), hlm. 43.

⁸ Koordinator Statistik Kec. Mungkid, *Kecamatan Mungkid, Dalam Angka Tahun 2002*, (Magelang: Badan Pusat Statistik Kab. Magelang, 2003), hlm. 1

B. Latar Belakang Masalah

Perkawinan sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor. 1 Tahun 1974,⁹ adalah suatu ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Tujuan untuk membentuk sebuah keluarga yang harmonis, bahagia dan kekal tersebut mungkin akan sangat sulit terwujud apabila dalam membentuk mahligai rumah tangga tidak didasari oleh rasa saling mencintai, mengerti, memahami dan menghormati antara suami dan isteri.¹⁰ Sehingga tidak jarang apabila dikemudian hari akan menimbulkan perselisihan dan percekcoakan dalam rumah tangga yang bukan tidak mungkin akan berakhir dengan perceraian. Dari sudut pandang hukum Islam, perceraian adalah suatu perbuatan yang halal dan diperbolehkan, tetapi harus dalam situasi dan kondisi tertentu.¹¹

Untuk menjaga hubungan keluarga agar tetap terjaga, maka Islam mensyariatkan perceraian¹² sebagai jalan keluar bagi suami isteri yang telah gagal

⁹ Pasal 1.

¹⁰ Dalam Kompilasi Hukum Islam dijelaskan bahwa tujuan dan prinsip pokok sebuah perkawinan adalah terciptanya kehidupan rumah tangga yang *sakinah* (pergaulan yang aman dan tenteram), *mawaddah* (saling mencintai antar pasangan), dan *rahmah* (rasa saling menyayangi atau santun menyantuni). Lihat Kompilasi Hukum Islam pasal 3.

¹¹ Lihat penjelasan umum Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan angka 4 huruf a dan c. Kondisi tertentu itu seperti, salah satu pihak berbuat zina, salah satu pihak mendapat cacat badan sehingga tidak bisa melaksanakan kewajiban sebagai suami atau isteri, peralihan agama, salah satu pihak melakukan penganiayaan. Lihat Kompilasi Hukum Islam Bab XVI tentang putusnya perkawinan pasal 116.

¹² Maksud nya adalah perceraian itu diperbolehkan (halal) tetapi tidak boleh keluar dari koridor hukum yang telah ditetapkan (al-Qur'an dan al-Hadits). Termasuk di dalamnya adalah aturan mengenai akibat hukum yang ditimbulkan oleh suatu perceraian.

mendayungkan bahtera rumah tangganya, sehingga dengan demikian hubungan antara orang tua dengan anak-anak, antara famili dengan famili, demikian pula dengan masyarakat sekelilingnya tetap berjalan dengan baik.

Perlu dinyatakan bahwa dengan disyariatkannya perceraian, bukan berarti bahwa agama Islam menyukainya dan memberikan legitimasi secara absolut sehingga dapat dilakukan setiap saat, tetapi Islam tetap memandangnya sebagai sesuatu yang *musykil*,¹³ sebagaimana yang dinyatakan oleh Rasulullah SAW. :¹⁴

أبغض الحلال الى الله الطلاق (رواه ابو داود وصححه الحاكم)

Artinya: Perbuatan halal yang paling dibenci Allah adalah perceraian.
(H.R. Abi Daud dan dinyatakan sahih oleh al-Hakim).¹⁵

Dilihat dari sisi yang lain, suatu perceraian besar kemungkinan akan menyisakan banyak problem, baik yang berkaitan dengan kehidupan keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Problem yang mungkin timbul antara lain berkaitan dengan nafkah keluarga, hak asuh anak, hubungan antara anak dengan

¹³ "Musykil" adalah sesuatu yang bertentangan dengan asas dari suatu peraturan atau pokok dasar perundang-undangan. Lihat Kamal Muchtar, *Asas-Asas...*, hlm. 158.

¹⁴ Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, (Libanon: Dar al-Fikr, t.t), II: 254-255, hadits nomor 2178, "*Kitab al-Talak*", "*Bab Fi Karahiyat al-Talak*", Hadits dari Katsir bin Ubaid dan Muhammad bin Khalid dari Mu'arrif bin Wasil dari Muharib bin Dassar dari Ibnu Umar dari Nabi Muhammad SAW.

¹⁵ Dalam masalah ini pada hakikatnya yang dibenci Allah SWT. Bukan pada talaknya, melainkan penyebab-penyebab yang menjurus ke arah talak, seperti hubungan suami isteri yang buruk, banyaknya perselisihan dan persengketaan yang terjadi di antara keduanya. Dalam sejarah Nabi sendiri pernah mentalak Hafshah R.A kemudian merujuknya. Dalam Hadits lain disebutkan bahwa Allah SWT. belum pernah menghalalkan sesuatu yang lebih ia benci dari pada talak. Lihat Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtar al-Ahadits*, alih bahasa Moch. Anwar dkk, cet. I, (Bandung: CV Sinar Baru, 1993), hlm. 9.

lingkungannya dan yang terpenting dan sepatutnya disikapi adalah bagaimana kelangsungan pendidikan anak tersebut. Karena harus diakui bahwa perceraian seringkali menyakitkan pihak-pihak tertentu, termasuk di dalamnya adalah anak-anak. Perceraian juga dapat menimbulkan stres dan trauma untuk memulai hubungan baru dengan lawan jenis, bahkan beberapa ahli psikologi menyatakan bahwa perceraian adalah penyebab stres kedua paling tinggi setelah kematian pasangan hidup.¹⁶

Pada umumnya orang tua yang bercerai akan lebih siap menghadapi perceraian tersebut dibandingkan dengan anak-anak mereka. Hal itu karena sebelum mereka bercerai biasanya didahului oleh proses berpikir dan pertimbangan yang panjang. Namun tidak demikian halnya dengan anak-anak yang secara tiba-tiba harus menerima keputusan yang telah dibuat oleh orang tua mereka, tanpa sebelumnya punya ide atau bayangan bahwa orang tua mereka akan berpisah.

Kadangkala perceraian diasumsikan sebagai satu-satunya jalan bagi orang tua untuk dapat terus menjalani kehidupan sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Namun penulis beranggapan bahwa apapun alasannya, perceraian selalu dan akan menimbulkan akibat buruk --untuk tidak menyebut dampak negatif-- pada anak, khususnya dari sisi psikis. Meskipun dalam kasus tertentu perceraian dianggap sebagai alternatif dari pada membiarkan anak tinggal dalam keluarga

¹⁶ Martina Rini S. Tasmin, *Perceraian dan Kesiapan Mental Anak*, <http://www.e-psikologi.com>, akses 2 Januari 2004.

dengan kehidupan perkawinan yang tidak harmonis.¹⁷ Terganggunya psikis dan perkembangan mental anak ketika orang tuanya benar-benar berpisah tentunya akan berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Bagaimana dia merasa bersalah, sedih, kesepian, marah, kehilangan dan perasaan-perasaan lain yang kesemuanya bisa termanifestasikan dalam perilaku yang bermacam-macam. Seperti, pendiam, pemarah, konsentrasi menurun sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar anak dan akhirnya menyebabkan prestasi di sekolah menurun atau bahkan tidak punya prestasi sama sekali. Padahal motivasi adalah salah satu komponen penting yang harus ada demi tercapainya prestasi belajar anak yang lebih baik.

Berawal dari problem tersebut, penulis mencoba mengadakan penelitian mengenai bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh sebuah perceraian terhadap psikis anak-anak yang ditinggalkan dan sejauh mana perceraian itu berpengaruh terhadap proses dinamika pendidikan mereka, khususnya dari sisi motivasi dan prestasi belajar dengan lokasi penelitian di Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Perceraian terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah (Studi Kasus di Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Jawa Tengah).*

¹⁷ Standardisasi keharmonisan sebuah rumah tangga menurut penulis adalah terwujudnya tujuan perkawinan yaitu membentuk kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawadah, dan rahmah. Lihat pasal 3 Kompilasi Hukum Islam (KHI).

C. Rumusan Masalah.

Dalam penelitian ini, sebagaimana terlihat dari uraian di atas, akan diselidiki:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan perceraian di kecamatan Mungkid.
2. Apakah perceraian berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar anak usia sekolah.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui lebih jauh tentang kasus-kasus perceraian yang terjadi dan faktor-faktor yang menyebabkannya.
2. Untuk mengetahui perkembangan prestasi dan motivasi belajar anak setelah terjadi perceraian.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap para pihak dan lembaga yang melaksanakan perceraian di Kecamatan Mungkid, sehingga pasangan yang ingin memutuskan ikatan tali perkawinan diharapkan akan memperhatikan nasib anak-anaknya, khususnya yang berkaitan dengan motivasi dan prestasi belajar serta kelangsungan pendidikan mereka.
2. Ikut memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan.

F. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang mendasari pemilihan judul dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Problematika rumah tangga seperti adanya konflik internal yang berujung pada perceraian sebenarnya adalah problem klasik. Namun di balik itu terdapat persoalan pelik yang kalau tidak segera disikapi akan menjadi ancaman bagi kehidupan anak di masa depan. Salah satunya adalah masalah pendidikan. Pengangkatan kembali masalah ini dimaksudkan untuk mengungkap sekaligus menggugah rasa tanggung jawab orang tua akan pentingnya kelangsungan pendidikan anak agar mereka tidak hanya mementingkan egoisme masing-masing dengan cara memutuskan tali perkawinan. Padahal meskipun telah bercerai, di pundak mereka masih ada kewajiban yang harus dipenuhi demi masa depan anak-anak mereka.
2. Suasana belajar yang kondusif adalah salah satu faktor eksternal yang mendorong tercapainya hasil dan tujuan belajar yang maksimal, termasuk di dalamnya adalah suasana keluarga yang nyaman dan tenteram. Akan tetapi apabila dalam keluarga sering terjadi pertengkaran antara orang tua, lebih-lebih apabila hal itu menjurus pada berakhirnya ikatan tali perkawinan, maka fenomena seperti itu kemungkinan besar akan mempengaruhi jiwa anak yang seterusnya juga akan berpengaruh terhadap aktifitas belajar mereka. realitas tersebut adalah salah satu faktor yang mendorong penulis untuk mengangkat kasus ini.

3. Fakta dan data sementara yang telah penulis kumpulkan, menunjukkan bahwa Mungkid termasuk kecamatan yang masuk kategori cukup tinggi dalam perceraian dengan berbagai faktor yang menyebabkannya. Oleh karena itu fokus penelitian di kecamatan ini penulis anggap cukup representatif.¹⁸

G. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang penulis lakukan, kajian pendidikan anak dalam kaitannya dengan pengaruh perceraian terhadap motivasi dan prestasi belajar adalah suatu hal yang baru. Meskipun ada beberapa karya ilmiah yang senada dengan penelitian yang akan penulis lakukan, tetapi tekanannya bukan pada motivasi dan prestasinya. Karya ilmiah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi saudari Nurul Ngaini (1994) dari fakultas Tarbiyah dengan judul *“Keharmonisan dalam Keluarga Hubungannya dengan Prestasi Belajar siswa di Mts N Nogosari Boyolali”*. Karya ini mencoba mengungkap apakah ada hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa. Di samping itu skripsi ini juga ingin menegaskan bahwa bagaimanapun kehidupan keluarga amat sangat berpengaruh terhadap dinamika pendidikan seorang anak, baik dari sisi motivasi maupun prestasi belajar.

¹⁸ Kecamatan dengan tingkat perceraian tertinggi secara berurutan di Kab. Magelang adalah Kecamatan Grabag, Kecamatan Ngablak dan Kecamatan Pakis dengan berbagai faktor yang melatar belakangnya. Wawancara dengan Bapak Ridlwan, Panitera Muda Hukum PA Kab. Magelang tanggal 7 Juni 2004.

2. Skripsi Heri kriswanto dari Fakultas Tarbiyah (1998) yang berjudul *“Dampak Perceraian Terhadap Pendidikan Akhlak Anak di kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul”*. Di sini Heri Kriswanto menjelaskan bahwa adalah kewajiban orang tua untuk memberikan pendidikan yang layak pada anaknya khususnya pendidikan akhlak sejak usia dini.¹⁹ Karena dengan akhlak anak akan lebih santun terhadap lingkungan dan masyarakat. Dan berdasarkan riset yang telah dilakukan bahwa ternyata tidak semua perceraian itu berdampak negatif pada perkembangan akhlak anak. Pada mulanya anak memang cenderung kecewa sehingga perasaan itu bisa diekspresikan dengan sikap yang macam-macam, tetapi hal itu tidak berlangsung lama, karena adanya sikap proaktif baik dari keluarga, masyarakat maupun instansi pemerintah agar jangan sampai anak menjadi salah jalan. Sikap positif anak tersebut ditunjukkan dengan perilaku santun pada saat dilakukan observasi.²⁰
3. *“Analisis Interaksi Internal Keluarga dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa di MTsN Cepogo Boyolali”*, skripsi Joko Sulistiyo dari Fakultas Tarbiyah tahun 2000 ini muncul sebagai respon dari adanya Tap. MPR No. II/MPR/1993 yang menyatakan bahwa pendidikan itu bukan hanya tanggung jawab sekolah tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Di samping itu Joko Sulisty

¹⁹ Heri Kriswanto, *“Dampak Perceraian Terhadap Pendidikan Akhlak Anak di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul”*, skripsi sarjana Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1998), hlm. 6.

²⁰ Ibid, hlm. 8.

juga ingin mengetahui sekaligus membuktikan adanya korelasi atau interaksi internal keluarga dengan keberhasilan siswa.²¹

4. Skripsi dari Laili Mukarramah dari Fakultas Tarbiyah tahun 2002, dengan judul *“Hubungan Antara Kecemasan dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada MA Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta”*.

Karya ilmiah ini menjelaskan bahwa proses belajar sangat dipengaruhi oleh dua faktor yang sangat substansial, yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Secara internal proses belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar individu itu sendiri, sementara hal ini akan terkait dengan prestasi belajar yang akan diraih. Sedangkan secara eksternal proses belajar sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan siswa. Lingkunganlah yang akan membentuk kepribadian seseorang untuk berbuat yang lebih baik demi masa depan pendidikan siswa atau bahkan sebaliknya.²²

Beberapa penelitian atau karya ilmiah di atas umumnya menjelaskan tentang pengaruh perceraian atau keharmonisan keluarga disatu sisi dan motivasi belajar di sisi yang lain secara parsial atau sendiri-sendiri. Seperti skripsi Heri Kriswanto yang menjelaskan pengaruh perceraian terhadap pendidikan akhlak anak atau skripsi Laili Mukarramah yang memandang motivasi dan prestasi belajar dari sisi hubungannya dengan kecemasan. Melihat realitas ini penulis berpandangan bahwa pengaruh perceraian terhadap motivasi dan prestasi belajar

²¹ Joko Sulistiyono, *“Analisis Interaksi Internal Keluarga Dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa di MTs N Nogosaro Boyolali”*, skripsi sarjana Fakultas Tarbiyah (PAI) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2000), hlm. 6-7.

²² Laili Mukarramah, *“Hubungan Antara Kecemasan dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa pada MA Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta”*, skripsi sarjana Fakultas Tarbiyah (KI) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002), hlm. 12.

sekali lagi merupakan suatu hal yang baru, lebih-lebih dengan mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Mungkid. Di samping harus diakui bahwa perceraian adalah sebuah realitas sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat dan umumnya yang merasakan dampak psikis terberat adalah anak-anak. Atas pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas patut kiranya apabila dilakukan penelitian lebih jauh mengenai apa pengaruh yang ditimbulkan apabila perceraian melanda sebuah rumah tangga terhadap perkembangan motivasi dan prestasi belajar anak, khususnya yang masuk kategori usia sekolah.

H. Kerangka Teoretik

Motivasi sebagaimana diungkapkan oleh Mc. Donald adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²³ Dari pengertian ini ada tiga elemen penting yang patut dikemukakan.²⁴ Pertama, Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Perkembangan motivasi akan membawa perubahan energi di dalam sistem *neurophysiological*²⁵ yang ada pada organisme manusia, karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

²³ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. VI, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 73.

²⁴ Ibid, hlm. 74

²⁵ Sistem syaraf fisik dalam tubuh. Lihat John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia*, cet. XIX, (Jakarta: PT Gramedia, 1993), hlm. 393.

Kedua, Motivasi ditandai dengan munculnya feeling afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. *Ketiga*, Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut masalah kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.²⁶

Dalam kegiatan belajar-mengajar apabila ada seorang anak atau siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, seperti belajar dan malas masuk sekolah, maka perlu diselidiki penyebabnya. Penyebabnya bisa bermacam-macam, kemungkinan ia tidak senang, sakit, lapar atau ada problem pribadi dan lain-lain. Kalau dihubungkan dengan teori di atas, maka hal ini berarti dalam diri anak tidak terjadi perubahan energi atau dengan kata lain tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan untuk belajar. Problem inilah yang lambat laun akan mempengaruhi prestasi belajar seorang anak jika tidak diambil tindakan secara cepat.

²⁶ Ibid.

Menurut Dimiyati Mahmud tingkat prestasi belajar anak atau siswa itu bisa dipengaruhi oleh dua faktor.²⁷ Yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat prestasi belajar anak. Faktor internal yang dimaksud adalah dorongan atau motif untuk berprestasi, takut gagal dan takut tidak sukses. Sedangkan suasana belajar yang kondusif adalah faktor eksternal yang mendorong tercapainya hasil dan tujuan belajar yang maksimal. Suasana yang dibutuhkan demi tercapainya tujuan belajar secara maksimal akan diperoleh dari komponen yang ada dalam proses belajar. Belajar akan mudah dilakukan dan hasil yang maksimal akan dapat tercapai apabila berlangsung dalam lingkungan yang bebas ancaman.²⁸

Senada dengan Dimiyati Mahmud, Abu Ahmadi mengatakan bahwa keberhasilan belajar tidaklah ditentukan oleh faktor intelegensi semata, tetapi disebabkan juga oleh faktor non intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum menjamin keberhasilan belajar.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar adalah:

1. Faktor Intern, yang meliputi:

- a. Faktor fisiologis, seperti kondisi badan yang kurang sehat dan cacat tubuh.

²⁷ Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: P2LPTK Dekdikbud, 1989), hlm. 84-85.

²⁸ Yang dimaksud ancaman adalah keadaan atau situasi yang dapat mengganggu proses belajar anak, baik dari lingkungan keluarga ataupun sekolahnya. Seperti keadaan rumah tangga yang tidak harmonis, pergaulan yang tidak baik dan lain-lain.

- b. Faktor Psikologis, seperti intelegensi, bakat, motivasi dan kesehatan mental.

2. Faktor ekstern, yang meliputi:

- a. Faktor Keluarga, misalnya hubungan orang tua dan anak, suasana keluarga atau rumah, ekonomi keluarga dan lain-lain.
- b. Faktor Sekolah, misalnya hubungan guru dan siswa, sarana dan prasarana pelajaran, kurikulum.
- c. Faktor Media, baik cetak maupun elektronik.

Dalam usaha meningkatkan prestasi belajar anak tidak hanya melibatkan orang tua semata, akan tetapi semua anggota keluarga harus turut serta mempengaruhi perkembangan dan kegiatan belajar seorang anak, oleh sebab itu sangat diperlukan keikutsertaan orang-orang di sekitar keluarga untuk memberikan dorongan pada keaktifan belajar seorang anak agar motivasi anak untuk mempertinggi prestasi belajar meningkat.

Di samping itu orang tua harus menciptakan suasana tenang dalam rumah tangga. Rumah tangga yang harmonis, adanya kasih sayang dan perhatian orang tua atau anggota keluarga yang lain akan turut mempengaruhi kegiatan belajar anak. Laksana sehelai kertas putih bersih, apa yang akan digoreskan maka itulah hasilnya.²⁹ Sebagaimana yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW.

²⁹ Teori tabularasa John Locke. Dikutip dari Alex Sobur, *Anak Masa ...*, hlm. 21. Teori ini mempunyai beberapa implikasi dalam pendidikan atau pengajaran dan pengasuhan anak. Apabila para pendidik mengakui konsep kertas kosong, maka adalah tugas guru untuk memberi warna atau mengisi kertas yang kosong tersebut, tanpa mempertimbangkan kebutuhan, minat, serta persiapan anak untuk belajar. Apa yang penting adalah anak belajar apa yang diajarkan. Anak akan melakukan apa yang dilakukan orang dewasa terhadap anak. Lihat Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak...*, hlm. 49.

ما من مولود الا يولد على الفطرة : فأبواه يهودانه او ينصرانه او
يمجسانه (رواه البخارى ومسلم عن أبى هريرة)

Artinya: *Tidak ada seorang anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan suci bersih, maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani atau Majusi. (H.R. Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah).*³⁰

Hadits tersebut mengindikasikan bahwa seorang anak secara psikis adalah merupakan cikal bakal yang bisa dicetak dengan berbagai bentuk sesuai selera pencetaknya, dengan kata lain pengaruh keluarga sangat besar dalam membentuk kepribadian anak.³¹ Dari pernyataan ini kita bisa membayangkan apa yang terjadi ketika dalam sebuah rumah tangga terjadi ketidak harmonisan seperti timbulnya konflik atau pertengkaran. Lebih-lebih apabila pertengkaran itu dilakukan di depan anak-anak mereka. Maka secara tidak langsung fenomena konflik internal tersebut akan ikut mewarnai bahkan mempengaruhi psikis, mental dan pola hidup anak sehari-hari.

Dari sudut pandang psikologi, masa ketika terjadi perceraian merupakan masa yang kritis bagi anak, terutama menyangkut hubungan dengan orang tua yang tidak lagi tinggal bersama. Berbagai perasaan berkecamuk di dalam batin anak-anak. Pada masa ini anak juga harus mulai beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang baru.

³⁰ Al-Qasthalani, *Irsyad as-Syari as-Syarhi Shahih al-Bukhari*, cet. VI, (Libanon: Dar al-Fikr, 1304 H.), II: 450-451, "*Kitab al-Janaiz*", "*Bab Idza Aslama as-Shabiyyu Fa Mata*". Hadits dari Abdan dari Abdullah dari Yunus bin Yazid dari Ibn Syihab al-Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dari Nabi Muhammad SAW.

³¹ Maksudnya adalah anak dalam arti umum atau mencakup semua usia.

Martina Rini S. Tasmin mengatakan bahwa proses adaptasi biasanya membutuhkan waktu yang relatif tidak singkat. Pada awalnya anak akan sulit menerima kenyataan bahwa orang tuanya tidak lagi bersama. Meskipun banyak anak yang dapat beradaptasi dengan baik, tapi tidak sedikit pula yang tetap bermasalah setelah bertahun-tahun terjadinya perceraian. Anak yang berhasil dalam proses adaptasi, tidak akan mengalami kesulitan yang signifikan ketika meneruskan kehidupannya ke masa perkembangan selanjutnya, tetapi bagi anak yang gagal beradaptasi, maka ia akan membawa perasaan-perasaan yang selama ini berkecamuk di dalam hatinya hingga dewasa. Perasaan-perasaan itu seperti:³²

- Suka mengamuk, menjadi kasar, dan tindakan agresif lainnya.
- Menjadi pendiam, tidak lagi ceria, tidak suka bergaul (*kuper*).
- Sulit berkonsentrasi dan tidak berminat pada tugas sekolah sehingga prestasi di sekolah cenderung menurun.
- Suka melamun terutama menghayalkan orangtuanya bersatu lagi.

Terhadap sikap anak yang sulit beradaptasi inilah yang harus menjadikan perhatian orang tua, meskipun mereka sudah berpisah. Perhatian ini penting agar dapat membantu anak untuk memiliki pandangan yang tidak buruk terhadap perceraian yang terjadi dan tetap punya hubungan baik dengan kedua orang tuanya.

Dalam hukum Islam, realisasi dari salah satu bentuk perhatian orang tua khususnya ayah dan sekaligus menjadi sebuah kewajiban yang tidak boleh

³² Martina Rini S. Tasmin, *Perceraian dan*

Dalam hukum Islam, realisasi dari salah satu bentuk perhatian orang tua khususnya ayah dan sekaligus menjadi sebuah kewajiban yang tidak boleh dilalaikan adalah dengan memberikan nafkah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an yang berbunyi:

... وعلى المولود له رزقهن وكسوتهن بالمعروف.

Artinya: *Dan wajib bagi ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf.*³³ (Q.S. Al-Baqarah (2): 233).

Menyikapi ayat di atas ulama sepakat bahwa meskipun pada akhirnya nanti anak berada dalam pemeliharaan dan asuhan ibunya, biaya pemeliharaan dan pendidikan tetap menjadi tanggungan ayah.³⁴ Selain itu, di samping kewajiban yang berhubungan dengan materi tersebut, orang tua harus memperhatikan pula kelangsungan pendidikan anak-anak mereka. Namun yang sering terjadi dalam realitas masyarakat adalah setelah bercerai orang tua cenderung lalai dan tidak perhatian, khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan *psikis*, mental dan pendidikan anak.³⁵

Dalam konteks motivasi dan prestasi belajar – sebagaimana yang terdapat dalam teori-teori di atas – perceraian adalah salah satu faktor eksternal yang

³³ Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Adi Grafika, 1994), hlm. 57.

³⁴ Hasbi as-Shiddiqi, *Pedoman Rumah Tangga*, (Medan: Pustaka Maju, 1973), hlm. 38.

³⁵ Yang dimaksud orang tua di sini adalah salah satu dari pihak ayah atau ibu ataupun kedua-duanya.

dengan jalan memperhatikan dan memenuhi kebutuhan anak, baik *material* maupun *imaterial*.³⁶ Usaha untuk mencegah dan menghindari adanya bahaya ini sesuai dengan kaidah hukum Islam :³⁷ الضرر يزال

I. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil data dari lapangan atau lokasi yang menjadi obyek penelitian agar diperoleh data yang realistis dan valid.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu penelitian yang menggambarkan, menguraikan, dan menganalisis suatu data secara jelas.

3. Metode Penentuan Subyek

Di dalam menentukan subyek sebuah penelitian ada dua metode yang digunakan yaitu, *populasi* dan *sampel*. Populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen yang menjadi obyek penelitian.³⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak usia sekolah yang ditinggal bercerai kedua orang tuanya serta dari pihak kedua orang tua mereka untuk melengkapi data. Sedangkan

³⁶ Kebutuhan material, seperti sandang, pangan dan biaya pendidikan. Sedangkan Imaterial adalah kebutuhan-kebutuhan yang bersifat psikis, rohani, dan mental yang tidak bisa diukur dengan harta.

³⁷ Asmuni Abdurrahman, *Qaidah-Qaidah Fiqh*, cet. I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 85.

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hlm. 26.

sejumlah elemen yang menjadi obyek penelitian.³⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak usia sekolah yang ditinggal bercerai kedua orang tuanya serta dari pihak kedua orang tua mereka untuk melengkapi data. Sedangkan sampel adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat dan meneliti sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi obyek penelitian.³⁹ Dan dalam literatur lain sampel disebutkan sebagai penarikan populasi untuk mewakili seluruh populasi.⁴⁰

Metode penentuan sampel menurut pendapat Suharismi Arikunto adalah: apabila populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Akan tetapi apabila jumlahnya lebih dari 100 maka dapat diambil 10 – 20 % atau 20 – 25 %.⁴¹

Berpedoman pada penentuan subyek sebagaimana diungkapkan Suharismi Arikunto di atas, maka penulis mengambil 15 % dari jumlah populasi, karena berdasarkan data sementara jumlah populasi yang ada lebih dari 100, yaitu pasangan yang bercerai baik cerai hidup atau cerai mati ada 195 pasangan, yang bercerai dan mempunyai anak ada 160 pasangan. Jadi jumlah respondennya adalah 15 % dari 160 Pasangan yaitu 24 anak, angket yang disebar sebanyak 25 angket dan kembali 20 angket, tidak kembali 5 angket.

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hlm. 26.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Winarno Surachmat, *Dasar dan Metode Riset*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 93.

⁴¹ Suharisme Arikunto, *Prosedur Penelitian*, edisi II, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 62.

Berdasarkan data-data tersebut maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel.

4. Metode Penentuan Data

Untuk mempermudah dalam memperoleh data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. *Observasi*

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap gejala-gejala yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴² Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati serta mencatat letak geografis, struktur organisasi, demografi, keadaan pendidikan, keagamaan dan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Mungkid.

b. *Interview*

Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada informan⁴³ dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu. Informan yang dimaksud adalah meliputi pejabat KUA dan Pengadilan Agama kecamatan Mungkid, pejabat pemerintahan setempat serta masyarakat yang dipandang perlu. Dengan cara ini diharapkan data-data yang diperoleh benar-benar valid dan akurat sebagai bahan penyusunan skripsi ini.

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1982), hlm. 74.

⁴³ *Informan* adalah orang yang memberikan keterangan atau yang memberikan data dalam sebuah penelitian. Biasanya seorang nforman hanya memberikan jawaban atas pertanyaan yang bersifat lisan. Lihat JS. Badudu, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, edisi I, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 567.

c. *Dokumentasi*

Yaitu sesuatu yang dapat memberikan data-data otentik yang dipergunakan sebagai bukti dan pendukung keterangan, seperti data yang berupa salinan putusan Pengadilan Agama kecamatan Mungkid tentang perceraian serta data resmi dan catatan-catatan lain yang menyangkut obyek penelitian di lapangan.

d. *Metode Angket.*

Yaitu metode dengan cara memberikan pertanyaan secara tertulis kepada responden dengan memilih beberapa alternatif jawaban (quesioner)⁴⁴. Responden yang dimaksud adalah para pihak yang berkaitan langsung dengan masalah yang sedang diteliti, yakni pasangan suami isteri yang bercerai dan mempunyai anak serta anak-anak itu sendiri.⁴⁵

Metode tersebut di atas dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Suatu questioner dapat disebut questioner langsung jika daftar pertanyaannya dikirim langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinan atau untuk menceritakan dirinya sendiri. Sebaliknya jika daftar pertanyaannya dikirim kepada seseorang untuk dimintai agar menceritakan keadaan orang lain, maka questioner ini disebut questioner tidak langsung.⁴⁶ Dari kedua metode di atas penulis menggunakan

⁴⁴ Sutrisno hadi, *Metodologi...*, hlm. 157

⁴⁵ *Responden* adalah orang yang menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan menguraikan jawaban dari pertanyaan yang sudah dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya oleh seorang peneliti. Lihat Peter Salim dan Yeny Salim, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. V, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm 1163.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 158.

d. *Metode Angket.*

Yaitu metode dengan cara memberikan pertanyaan secara tertulis kepada responden dengan memilih beberapa alternatif jawaban (quesioner)⁴⁴.

Responden yang dimaksud adalah para pihak yang berkaitan langsung dengan masalah yang sedang diteliti, yakni pasangan suami isteri yang bercerai dan mempunyai anak serta anak-anak itu sendiri.⁴⁵

Metode tersebut di atas dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Suatu questioner dapat disebut questioner langsung jika daftar pertanyaannya dikirim langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinan atau untuk menceritakan dirinya sendiri. Sebaliknya jika daftar pertanyaannya dikirim kepada seseorang untuk dimintai agar menceritakan keadaan orang lain, maka questioner ini disebut questioner tidak langsung.⁴⁶ Dari kedua metode di atas penulis menggunakan metode angket yang dilakukan secara langsung dengan pertimbangan agar dapat diperoleh data yang lengkap sekaligus mengetahui fakta di lapangan.

⁴⁴ Sutrisno hadi, *Metodologi....*, hlm. 157

⁴⁵ *Responden* adalah orang yang menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan menguraikan jawaban dari pertanyaan yang sudah dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya oleh seorang peneliti. Lihat Peter Salim dan Yeny Salim, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. V, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm 1163.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 158.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan suatu data ke dalam bentuk yang lebih mudah dan dapat diinterpretasikan.⁴⁷ Dan oleh karena data-data yang diperoleh tidak semuanya berupa data yang dapat dianalisis dengan angka, yakni bersifat kualitatif, maka penulis menggunakan pola pikir sebagai berikut:

- a. *Induktif* : yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan yang bersifat khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁸
- b. *Deduktif* : yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.⁴⁹

J. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk laporan hasil penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi: Penegasan Istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

⁴⁷ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metodologi Penelitian Survey*, cet I, (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 263.

⁴⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 42.

⁴⁹ Ibid, hlm. 36.

Bab II Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Mungkid, meliputi: Letak geografis, struktur organisasi, demografi dan keadaan penduduk, keadaan pendidikan, keagamaan dan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Mungkid.

Bab III Motivasi dan Prestasi Belajar Serta Faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab ini terdiri dari tiga sub pokok bahasan. *Pertama*, Hakikat belajar, yang didalamnya menjelaskan mengenai batasan belajar, cirri-ciri belajar, tujuan belajar, faktor- faktor yang mempengaruhi belajar. *Kedua*, Hakikat motivasi belajar, yang di dalamnya menjelaskan mengenai pengertian motivasi, fungsi motivasi, teori motivasi, macam-macam motivasi, bentuk dan cara menumbuhkan motivasi. *Ketiga*, Hakikat prestasi belajar, yang di dalamnya menjelaskan pengertian prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab IV Pengaruh Perceraian Terhadap Motivasi dan Prstasi Belajar Anak Usia Sekolah (Studi Kasus di Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Jawa Tengah). Bab ini menjelaskan tentang keadaan perceraian di Kecamatan Mungkid, faktor yang melatarbelakangi terjadinya perceraian, pengaruh perceraian terhadap motivasi dan prestasi belajar anak usia sekolah di kecamatan Mungkid.

Bab V Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan penganalisaan data diperoleh hasil penelitian baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Dari hasil tersebut penulis dapat memberikan suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil observasi dilapangan diketahui bahwa keadaan perceraian di kecamatan mungkid tidak terlalu tinggi. Ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari angka perkawinan dan perceraian setiap tahunnya. Diketahui jumlah perkawinan setiap tahunnya berjumlah 500 - 600 pasangan, dan perceraian terjadi 20-50 pasangan pertahunnya atau antara 2 % - 10 %.
2. Kehidupan keluarga pasca perceraian tampak biasa-biasa saja . Sehingga secara sepihak tidak begitu berpengaruh. Hal ini terjadi karena keadaan lingkungan tidak terlalu mempersoalkan status mereka sebagai anak *broken home* di samping karena mayoritas dari mereka tinggal dipedesaan yang kental rasa kekeluargaan dan bertoleransi tinggi.
3. Keadaan perceraian dari hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa ternyata tidak memberikan dampak yang signifikan dan buruk pada anak. Sebab lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik setidaknya dapat mendukung anak dalam menghadapi masalah ini.
4. Motivasi dan prestasi belajar anak pasca perceraian orang tua secara nyata di permukaan tidak begitu terpengaruh. Tetapi akibat dari perceraian

bukan hanya apa yang tampak dari luar melainkan secara psikologis adalah perasaan tercabutnya kasih sayang dan perhatian dari salah satu pihak orang tua .

5. Secara umum yang menjadi faktor penentu apakah anak berprestasi atau tidak adalah bakat alami atau kualitas intelektual yang di bawa sejak lahir. Perceraian dan kondisi internal keluarga memang berpengaruh, khususnya di awal-awal terjadinya perceraian, tetapi umumnya tidak berlangsung lama dan kadarnya tidak dominan.

B. Saran-saran

1. Kepada Kantor Urusan Agama (Khususnya Staf Bimbingan Perkawinan)

- a. Adanya kerjasama yang baik antara masyarakat dan KUA khususnya Binwin dalam menciptakan dan membina keluarga bahagia dan sejahtera (keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah).
- b. Hendaknya Binwin lebih giat dalam memberikan penyuluhan-penyuluhan yang berkaitan dengan perkawina dan perceraian serta segala akibat hukumnya agar masyarakat benar-benar memahami dan mengerti untuk mempersiapkan diri lahir batin ketika akan menikah.
- c. Hendaknya Binwin mampu menempatkan posisinya sebagai suatu badan yang ada hubungannya dengan keagamaan sehingga Binwin sebagai lembaga pemerintah mempunyai tanggungjawab untuk memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada pasangan suami-istri untuk meminimalisir terjadinya perceraian.

2. Kepada Orang Tua

Berhasil tidaknya seorang anak dalam beradaptasi terhadap perubahan hidupnya ditentukan oleh daya tahan dalam dirinya sendiri, pandangannya terhadap perceraian, cara orangtua menghadapi perceraian, pola asuh dari si orang tua tunggal, dan terjalinnya hubungan baik dengan kedua orangtuanya. Bagi orangtua yang bercerai mungkin sulit untuk melakukan intervensi kepada daya tahan anak karena hal tersebut tergantung kepada pribadi masing-masing anak, tetapi sebagai orang tua mereka dapat membantu anak untuk membuatnya memiliki pandangan yang tidak buruk terhadap perceraian yang terjadi dan tetap punya hubungan baik dengan kedua orang tuanya. Di bawah ini adalah beberapa saran yang sebaiknya dilakukan orangtua agar anak sukses beradaptasi, jika perpisahan atau perceraian terpaksa dilakukan.

- a. Begitu perceraian sudah menjadi rencana orang tua, segeralah memberitahu anak bahwa akan terjadi perubahan dalam hidupnya, bahwa nanti anak tidak lagi tinggal bersama ayah atau ibu, tetapi hanya dengan salah satunya.
- b. Jelaskan pada anak tentang perceraian tersebut. Jangan menganggap anak sebagai anak kecil yang tidak tahu apa-apa, jelaskan dengan menggunakan bahasa yang sederhana.
- c. Jelaskan kepada anak bahwa perceraian yang terjadi bukan salah si anak.
- d. Di luar perubahan yang terjadi karena perceraian, usahakan agar sisi-sisi lain dan kegiatan rutin sehari-hari anak tidak berubah. Seperti tetap memperhatikan keperluan sekolah anak.

- e. Anak harus senantiasa diyakinkan bahwa meskipun orangtua bercerai mereka tetap mencintai anak. Buatlah anak tahu bahwa mereka selalu diingat dan ada dihati orang tuanya.
- f. Penting buat anak untuk tetap bisa menemui kedua orang tuanya. Tetap bertemu dengan kedua orang tuanya membuat anak percaya bahwa ia dikasihi dan diinginkan.
- g. Tidak saling mengkritik atau menjelekkan salah satu pihak orang tua didepan anak.
- h. Tidak menempatkan anak ditengah-tengah konflik. Misalnya menjadikan anak sebagai pembawa pesan antar kedua orang tua, menyuruh anak berbohong kepada salah satu pihak, dan menyuruh anak untuk memihak kepada salah satu orang tua saja. Anak menyayangi kedua orang tuanya, menempatkan anak ditengah konflik hanya akan membuat anak merasa cemas, bingung dan mengalami konflik kesetiaan.
- i. Tidak menjadikan anak sebagai senjata untuk menekan pihak lain demi membela dan mempertahankan dirinya sendiri. Misalnya mengancam pihak yang pergi untuk tidak boleh lagi menemui anak kalau tidak memberi tunjangan, atau agar pihak lain merasa sakit hati sebagai usaha balas dendam.
- j. Tetap mengasuh anak bersama-sama dengan mengesampingkan perselisihan.

- k. Memperkenankan anak untuk mengekspresikan emosinya. Memberikan respon positif dan proaktif terhadap emosi anak dengan kasih sayang, bukan dengan kemarahan atau celaan.
- l. Sebelum perceraian terjadi hendaknya benar-benar difikirkan dampaknya terhadap anak. Tetapi apabila perceraian sudah terjadi jangan sampai mengabaikan keberadaan anak. Perhatikan apa yang mereka butuhkan baik lahir maupun batin.
- m. Senantiasa memberikan dorongan kepada anak untuk lebih maju baik dalam pendidikan maupun pergaulan. Berikan motivasi yang kuat agar si anak lebih semangat dalam menjalani pendidikan sebagai bekal hidup kelak dikemudian hari.

3. Saran Kepada Anak

- a. Apabila orang tua bercerai seyogyanya anak berusaha memahami dan menerima kenyataan hidup serta tetap menghormati kedua orangtuanya. Karena bagaimanapun juga tidak akan pernah ada yang namanya bekas anak, yang ada hanyalah mantan istri atau suami.
- b. Jadikanlah kenyataan itu sebagai pengalaman hidup sehingga mampu mendorong semangat atau motivator untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Seru sekalian alam yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga pada saat ini penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : **“PENGARUH**

**PERCERAIAN TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI ANAK USIA
SEKOLAH** (Studi Kasus Di Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang,
Propinsi Jawa Tengah).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangar penulis harapkan. Akhirnya, Penulis berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. VI, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.
- Abror, Rachman, *Psikologi Pendidikan*, Cet. IV, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Abdurrahman, Asmuni, *Qaidah-Qaidah Fiqh*, cet. I, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad, *Mukhtar al-Ahadits*, alih bahasa Moch. Anwar dkk, cet. I, Bandung: CV Sinar Baru, 1993.
- Al-Qasthalani, *Irsyad as-Syari as-Syarhi Shahih al-Bukhari*, cet. VI, Libanon: Dar al-Fikr, 1304 H.
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jogjakarta: Rineka Cipta, 1992.
- As-Shiddiqi, Hasbi, *Pedoman Rumah Tangga*, Medan: Pustaka Maju, 1973.
- Badudu, JS., *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, edisi I, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Daud, Abi, *Sunan Abi Daud*, Libanon: Dar al-Fikr, t.t
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dagun, Samuel M., *Psikologi Keluarga*, Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia*, cet. XIX, Jakarta: PT Gramedia, 1993).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1982.
- Jaidi, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Hak-Hak Anak Akibat Perceraian di Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman*”, skripsi sarjana Fakultas Syariah (PA) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1999).
- Kriswanto, Heri, “*Dampak Perceraian Terhadap Pendidikan Akhlak Anak di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul*”, skripsi sarjana Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1998).

Koordinator Statistik Kecamatan mungkid, *Kecamatan Mungkid Dalam Angka Tahun 2002*, Badan Pusat Statistik Kabupaten magelang, 2003.

Langgulang, Hasan, *Teori-teori Kesehatan Mental*, Cet. I, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987.

Muchtar, Kamal, *Asas–Asas Hukum Islam tentang Perkawinan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Mudzakir, A., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia, 1997.

Munandar, Utami SC., *Kreativitas Dan Keberbakatan (Strategi Mewujudkan Prestasi Kreatif dan Bakat)*, Cet. II, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Mahmud, Dimiyati, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: P2LPTK Dekdikbud, 1989.

Mukarramah, Nurlalila, “*Hubungan Antara Kecemasan dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa pada MA Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta*”, skripsi sarjana Fakultas Tarbiyah (KI) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002).

Patmonodewo, Soemarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. I, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah.

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Cet. XVI, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Ramulyo, Mochd. Idris, *Hukum Perkawinan Islam; Suatu Analisis dari Undang-undang No. 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam*, cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

S. Tasmin, Martina Rini, *Perceraian dan Kesiapan Mental Anak*, <http://www.e-psikologi.com>.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metodologi Penelitian Survey*, cet I, Jakarta: LP3ES, 1987.

Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Pustaka Setia, 1997.

Semiawan, Conny R., *Belajar dan Pembelajaran Dalam Taraf Pendidikan Usia Dini (Pendidikan Pra Sekolah Dan Pendidikan Dasar)*, Jakarta : Prehallindo, 2002.

Sobur, Alex, *Anak Masa Depan*, cet. X, Bandung: Penerbit Angkasa, 1991.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1987.

Sulistiyono, Joko, “*Analisis Interaksi Internal Keluarga Dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa di MTs N Nogosaro Boyolali*”, skripsi sarjana Fakultas Tarbiyah (PAI) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Surachmat, Winarno, *Dasar dan Metode Riset*, Bandung: Tarsito, 1982.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet. III, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.

Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, tt.

Salim, Peter dan Yeny Salim, *Kamus Umum Bahasa indonesia*, cet. V, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Tim Penyusun buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan*, Cet. I, Yogyakarta: UPP. IKIP Yogyakarta, 1993.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Winkle, WS., *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Cet. I, Jakarta; Gramedia, 1983.

Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Adi Grafika, 1994.